

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis telah lakukan di SDN 10 Makale, khususnya pada kelas 3 dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *discovery Learning* pada Pendidikan Agama Kristen mampu meningkatkan keterlibatan siswa dengan indikator aktivitas siswa sebesar 75%. Berdasarkan kondisi awal pra-siklus, terdapat 70% siswa masuk kategori rendah, yang berarti 7 siswa, dan 30% dalam kategori sedang, yaitu 3 siswa. Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, terlihat adanya perubahan. Pada siklus I, 30% siswa berada dalam kategori sedang, dengan jumlah 3 siswa, sedangkan 60% masuk dalam kategori rendah, yaitu 6 siswa. Untuk meningkatkan keaktifan siswa secara lebih maksimal, dilanjutkan ke siklus II, di mana siswa yang mendapatkan kategori tinggi mencapai 75%, dengan jumlah 6 siswa, dan kategori menengah 25%, yaitu 2 siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas 3 SDN 10 Makale.

## B. Saran

Dari hasil serangkain penelitian serta pemaparan yang telah diuraikan, adapun yang menjadi saran yaitu:

1. Bagi Sekolah, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi dasar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Bagi Guru disarankan untk memanfaatkan model pembelajarn *Discovery Learning* dalam membantu siswa membangun pembelajaran bermakna, di dalamnya guru membantu siswa mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, juga dalam meningkatkan guru mendorong inovasi dalam mengajar terlebih kreatif dalam merancang aktifitas pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman nyata siswa.
3. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, siswa tidak hanya menghafal, tetapi melalui pengalaman langsung dan *Discovery Learning*nya sendiri. Kemudian meningkatkan rasa ingin tahu dan juga motivasi belajar. Tak lupa juga untuk memacu diri agar lebih tertarik, lebih termotivasi karena aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekedar mendengarkan ceramah.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan memilih subjek peelitian di jenjang yang berbeda, sehingga

dalam penerapan model ini lebih efektif di semua kalangan jenjang pendidikan, Peneliti juga diharapkan melakukan pengumpulan data dengan waktu yang lebih panjang serta menggunakan instrumen yang lebih bervariasi agar memperoleh data yang lebih kaya dan akurat sehingga pembelajaran lebih menarik keaktifan siswa.